

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN BPJS
DI DESA PARGARUTAN TONGA KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
TAHUN 2019**

Aida Yunizar¹, Nurul Hidayah Nasution²

^{1,2} Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan

¹ aidayunizar@gmail.com

² nurulhidayah.nasution12@gmail.com

ABSTRAK

Program Jaminan Kesehatan Nasional yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan ini tentunya akan semakin berjalan maksimal jika diiringi dengan mutu pelayanan kesehatan yang baik diberikan oleh penyedia jasa kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan BPJS Di Desa Pargarutan Tonga Kecamatan Angkola Timur Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Korelasi, Dengan desain penelitian adalah cross sectional. Penelitian dilakukan di Desa Pargarutan Tonga Kecamatan Angkola Timur, terdapat populasi 199 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 orang. Yang diambil dengan cara teknik Simple random sampling pemegang kartu BPJS. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin ($p = 0,019$), pendidikan ($p = 0,000$), petugas kesehatan ($p = 0,040$), dan persepsi responden ($p = 0,003$) dengan pemanfaatan BPJS. Namun tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ($p = 0,176$), pekerjaan ($p = 0,062$), serta jarak rumah ($p = 0,110$) dengan pemanfaatan BPJS. Diharapkan pada masyarakat agar masyarakat lebih memperhatikan kesehatannya dan memanfaatkan kesehatan yang telah disediakan oleh BPJS.

Kata kunci : Faktor-Faktor, Pemanfaatan, BPJS

ABSTRACT

National Health Insurance Program organized by the Body Of Social Security Health is certainly going to run more maximal if accompanied by the quality of good health services provided by healthcare providers. The purpose of this study is to determine the Factors Associated With Utilization the Body Of Social Security In Pargarutan Tonga Village District East Angkola Year 2019. This study used descriptive method Correlation, With the research design is cross sectional. The research was conducted in Pargarutan Tonga Village, East Angkola District, with population of 199 people. The sample in this study amounted to 67 people. Taken by technique Simple random sampling card holder the Body Of Social Security. The instrument of this research is questionnaire. Based on the result of research, it can be concluded that there is a significant correlation between sex ($p = 0.019$), education ($p = 0,000$), health officer ($p = 0,040$), and perception of respondent ($p = 0,003$) with the Body Of Social Security utilization. However, there was no significant correlation between age ($p = 0,176$), work ($p = 0,062$), and house distance ($p = 0,110$) with the Body Of Social Security utilization. It is expected that people should pay more attention to their health and take advantage of the health provided by the Body Of Social Security

Keyword : Factors, Utilization, The Body Of Social Security

1. PENDAHULUAN

Dalam satu dasawarsa belakangan ini dunia medis mengalami perkembangan begitu pesat baik dari tempat pelayanan maupun penemuan-penemuan dalam bidang pengobatan. Kebijakan pemerintah tentang pendirian rumah sakit, poliklinik dan puskesmas pun merambah ke berbagai daerah. Bukan hanya sekedar kuantitas tempat pelayanan

saja yang menjadi sorotan masyarakat umum tetapi kualitas dari pelayanan yang menjadi prioritas utama yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan pelayanan pengobatan (Divianto, 2012).

Setelah masa kemerdekaan Bangsa Indonesia salah satu manfaat yang paling dirasakan oleh rakyat Indonesia mungkin adalah salah satunya adanya Jaminan Kesehatan

Nasional (JKN) yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Kehadiran BPJS tentunya merupakan sebuah produk pemerintah yang dirasakan oleh masyarakat khususnya mereka yang tidak mampu, dengan adanya BPJS masyarakat tidak perlu lagi khawatir soal pembiayaan rumah sakit. (Divianto, 2012)

Menurut WHO (*World Health Organization*) upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Sebagai sarana kesehatan, rumah sakit jumlahnya cukup banyak, program pemerintah ikut membantu dan jaminan kesehatan pada saat ini cukup diminati. Oleh karena hal itu tidak heran rumah sakit menjadi sarana dan pra sarana utama pelayanan kesehatan. Di Indonesia, rumah sakit swasta maupun pemerintah belum sepenuhnya memberikan kualitas pelayanan secara maksimal. Masih adanya kekurangan yang ada dalam pelayanan rumah sakit, terutama dalam pencapaian efektivitas dan efisiensi tujuan rumah sakit (Depkes, 2009).

WNI (Warga Negara Indonesia) yang tinggal di luar negeri belum bisa jadi peserta BPJS Kesehatan. Karena diluar negeri WNI memiliki jaminan kesehatan yang ditanggung negara yang ditempatinya. Seperti di Eropa, jaminan kesehatan ditanggung di sana. Ketika masuk Eropa ada kewajiban membayar. Jadi tidak perlu masuk BPJS Kesehatan karena jaminan kesehatan ditanggung Negara yang ditempati (Irfan, 2014).

Kepala Pusat Komunikasi Publik Kementerian Kesehatan, Murti Utami mengklaim per tanggal 7 Februari 2014 jumlah penerima manfaat layanan Jaminan Kesehatan Nasional melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan telah mencapai 116.497.209 jiwa yang menjadi penerima layanan. Jumlah Penerima Bantuan Iuran (PBI) mencapai 86.400.000 jiwa. Sedangkan yang mendaftar melalui jalur mandiri sudah mencapai 499.918 jiwa. Selain Penerima Bantuan Iuran dan juga peserta mandiri, masih ada lagi penerima layanan BPJS kategori lain. Jumlahnya pun saat ini telah mencapai 29.597.291 jiwa. (MENKES, 2014)

Program BPJS ini pada akhirnya menyebabkan pelayanan kesehatan rendah dan mengurangi efektivitas dalam mengoptimalkan jasa kesehatan. Salah satu kurangnya efektivitas pelayanan jaminan kesehatan JKN/BPJS yang menimpa rumah sakit adalah kasus pada pengadaan obat. Dari sisi jenis obat, melalui e-katalog hanya dapat dijangkau 200 jenis obat sementara dengan sistem DPHO bisa mencakup 600 jenis obat. Dari sisi harga obat, melalui sistem DPHO harga obat bisa ditekan hingga 50% karena volume pemesanannya besar dan mencakup seluruh Indonesia. Dengan *e-katalog*, jika RS kekurangan obat maka mereka harus membeli sendiri. Sementara

banyak RS (terutama RS kecil) yang tidak mempunyai cukup dana dan pengalaman membeli obat melalui e-katalog. Selain itu, jarang ada pabrik obat yang mau melayani pembelian obat oleh RS dalam jumlah sedikit dan mendadak. Ini yang menyebabkan banyak RS saat ini sering kekurangan atau kehabisan obat sejak BPJS Kesehatan beroperasi. (Jonirasmanto, 2009).

Dalam menjalankan program layanan Jaminan Kesehatan Nasional tersebut, BPJS Kesehatan bekerjasama dengan berbagai fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Posyandu, dan rumah sakit untuk membuka pintu pelayanan kesehatan bagi masyarakat khususnya mereka yang berpenghasilan rendah (Okezone, 2014).

Program Jaminan Kesehatan Nasional yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan ini tentunya akan semakin berjalan maksimal jika diiringi dengan mutu pelayanan kesehatan yang baik diberikan oleh penyedia jasa kesehatan. Peningkatan mutu dalam pelayanan kesehatan seperti BPJS Kesehatan memang selalu dilakukan, namun hal ini tidak akan berhasil tanpa adanya kontribusi dari masyarakat (Okezone, 2014).

Kementerian Kesehatan optimistis dengan jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional hingga Oktober 2016 yang telah mencapai 66,11% dari total jumlah penduduk di Indonesia dan akan memacu pihak BPJS untuk memperbaiki sarana prasarana. Berdasarkan data dari BPJS Kesehatan, sampai dengan Oktober 2016 tercatat jumlah peserta JKN sebesar 169,5 juta jiwa atau kurang lebih 66,11% dari total penduduk tahun 2016 sebesar 256,5 juta jiwa. (Menkes, 2016)

Peserta Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Kota Medan sampai dengan bulan Mei 2016 tercatat sebanyak 1.732.085 orang. Kepala Cabang BPJS Kesehatan Kantor Cabang Utama Kota Medan, Asnila Dewi Harahap mengatakan, jumlah tersebut masing-masing terdiri dari penerima bantuan iuran (PBI) APBN 455.799, PBI APBD (Jamkesda) 248.984, PBI APBD (Jamkesda Provinsi) 38.645, Pegawai Swasta 370.021. Kemudian BUMN, 132.055, Pekerja mandiri 194.957, TNI/Polri 55.097, pegawai non negeri dibawah naungan pemerintah (PPNPN) 9.087, Pensiunan Swasta 7.479, dan Eks Askes Sosial (PNS dan pensiunan) 219.961. (Juraidi, 2016)

Program jaminan kesehatan daerah yang berintegrasi dengan BPJS Kesehatan telah terlaksana di 21 Kabupaten/Kota dari 33 Kabupaten/Kota se-Sumut. Khusus di Kota Padangsidimpuan saat ini tercatat jumlah peserta BPJS Kesehatan sebanyak 99.367 jiwa. (Menkes RI, 2015)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di desa Pargarutan Tonga. Pada tahun 2015 terdapat 113 orang pemegang kartu BPJS, pada tahun 2016 terdapat 131 Orang pemegang kartu BPJS di desa Pargarutan Tonga serta pada tahun 2019 terdapat 199 orang pemegang kartu BPJS. Dan berdasarkan dari kunjungan posyandu pada tahun 2016 dapat dilihat bahwa yang memanfaatkan pelayanan BPJS

hanya 22% dari jumlah pemegang kartu BPJS di desa Pargarutan Tonga.

Dengan melihat latar belakang tersebut diatas maka penulis berminat untuk mengamati dan melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan BPJS Di Desa Pargarutan Tonga Kecamatan Angkola Timur Tahun 2019.”

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang dilakukan adalah Deskriptif Korelasi, Dan desain penelitian yang dilakukan adalah Cross Sectional yaitu Yaitu Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan BPJS Di Desa Pargarutan Tonga Kecamatan Angkola Timur Tahun 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemegang kartu BPJS di Desa Pargarutan Tonga Kecamatan Angkola Timur per Januari tahun 2019 sebanyak 199 orang.

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi (Hidayat, 2010). Karena populasi dalam penelitian ini adalah 199 orang, maka penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Jadi Sampel dalam penelitian ini adalah 67 Orang

3. HASIL

Setelah melakukan penelitian dengan cara memberikan kuesioner kepada 67 orang pemegang kartu BPJS. Maka diperoleh data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	%
1.	< 25 Tahun	10	14,9
2.	26-45 Tahun	42	62,7
3.	> 46 Tahun	15	22,4
Jumlah		67	100

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur 26-45 tahun berjumlah 42 orang (62,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Perempuan	35	52,2
2.	Laki-Laki	32	47,8
Jumlah		67	100

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan

berjumlah 35 orang (52,2%), dan minoritas berjenis kelamin laki-laki berjumlah 32 orang (47,8%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Perkawinan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Belum Menikah	13	19,4
2.	Sudah Menikah	54	80,6
Jumlah		67	100

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden sudah menikah berjumlah 54 orang (80,6%), dan minoritas responden belum menikah berjumlah 13 orang (19,4%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	%
1.	Tidak Tamat SD	12	17,9
2.	SD	22	32,8
3.	SMP	21	31,3
4.	SMA	7	10,4
5.	PT/Akademi	5	7,5
Jumlah		67	100

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpendidikan SD berjumlah 22 orang (32,8%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	%
1.	Petani	27	40,3
2.	Wiraswasta	31	46,3
3.	PNS	9	13,4
4.	Tidak Bekerja	0	0
Jumlah		67	100

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah wiraswasta berjumlah 31 orang (46,3%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jarak Rumah

No.	Jarak Rumah	Jumlah	%
1.	Sangat Dekat (0-1000 meter)	47	0
2.	Dekat (1001-2000 meter	20	70,1
3.	Sedang (2001-3000 meter)	0	29,9
Jumlah		67	100

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas jarak rumah responden berjarak sangat dekat berjumlah 47 orang (70,1%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelayanan Petugas Kesehatan

No.	Petugas Kesehatan	Jumlah	%
1.	Dilayani	34	56,7
2.	Tidak dilayani	33	43,3
Jumlah		67	100

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden dilayani berjumlah 34 orang (56,7%), minoritas responden tidak dilayani berjumlah 33 orang (43,3%)

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi

No.	Petugas Kesehatan	Jumlah	%
1.	Negatif	38	56,7
2.	Positif	29	43,3
Jumlah		67	100

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas persepsi responden Negatif berjumlah 38 orang (56,7%).

Tabel 9 Distribusi Responden Pemanfaatan BPJS

No	Pemanfaatan BPJS	Jumlah	%
1.	Tidak Pernah	13	19,4
2.	Jarang	37	55,2
3.	Selalu	17	25,4
Jumlah		67	100

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden jarang memanfaatkan BPJS yaitu berjumlah 37 orang (55,2%). Dan yang selalu memanfaatkan berjumlah 17 orang (25,4%). Serta yang tidak pernah memanfaatkan BPJS berjumlah 13 orang (19,4%).

2. Uji Bivariat

Tabel 10 Hubungan Umur Responden Dengan Pemanfaatan BPJS

No	Umur	Pemanfaatan Pelayanan BPJS						Total	p-Value	
		Tidak Pernah		Jarang		Selalu				
		f	%	f	%	f	%			
1.	< 25 Tahun	3	4,5	6	8,9	1	1,5	10	14,9	0,708
2.	26-45 Tahun	8	11,9	2	34,3	1	16,4	42	62,7	
3.	> 46 Tahun	2	3,0	8	11,9	5	7,5	15	22,4	
Jumlah		13	19,4	37	55,2	17	25,4	67	100	

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas yang memanfaatkan BPJS adalah berumur 26-46 tahun yang berjumlah 42 orang (62,7%), dari 42 orang tersebut mayoritas jarang memanfaatkan BPJS yaitu berjumlah 23 orang (34,3%).

Berdasarkan uji Chi Square antara umur dengan pemanfaatan BPJS pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-value = $0,708 > 0,05$. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pemanfaatan BPJS.

Tabel 11 Hubungan Umur Responden Dengan Pemanfaatan BPJS

No	Umur	Pemanfaatan Pelayanan BPJS						Total	p-Value	
		Tidak Pernah		Jarang		Selalu				
		f	%	f	%	f	%			
1.	< 25 Tahun	3	4,5	6	8,9	1	1,5	10	14,9	0,021
2.	26-45 Tahun	8	11,9	2	34,3	1	16,4	42	62,7	
3.	> 46 Tahun	2	3,0	8	11,9	5	7,5	15	22,4	
Jumlah		13	19,4	37	55,2	17	25,4	67	100	

Namun pada variabel umur uji Chi Square tidak memenuhi syarat yang mana nilai cell lebih dari 20%. Sehingga variabel umur diuji kembali dengan Uji Kolmogorov Smirnov, sehingga mendapat hasil nilai p-value $0,021 < 0,05$. Artinya adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Tabel 12 Hubungan Jenis Kelamin Responden Dengan Pemanfaatan BPJS

No	Jenis Kelamin	Pemanfaatan Pelayanan BPJS						Total	p-Value	
		Tidak Pernah		Jarang		Selalu				
		f	%	f	%	f	%			
1.	P	9	13,4	22	32,8	4	6,0	35	52,2	0,019
2.	L	4	6,0	15	22,4	3	4,4	22	32,8	
Jumlah		13	19,4	37	55,2	7	10,4	57	85,4	

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden yang memanfaatkan BPJS adalah perempuan yang berjumlah 35 orang (52,2%), dari 35 orang yang memanfaatkan BPJS tersebut mayoritas responden jarang memanfaatkan BPJS yang berjumlah 22 orang (32,8%)

Berdasarkan uji Chi Square antara jenis kelamin responden dengan pemanfaatan BPJS pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-value = $0,019 < 0,05$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan BPJS.

Tabel 13 Hubungan Status Perkawinan Responden Dengan Pemanfaatan BPJS

No	Status Perkawinan	Pemanfaatan Pelayanan BPJS						Total		p-Value
		Tidak Pernah		Jarang		Selalu		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Belum Menikah	2	3,0	1	14,0	1	1,5	1	19,3	0,278
2	Sudah Menikah	1	16,4	2	40,7	1	23,6	5	80,4	
Jumlah		1	19,3	3	55,7	1	25,4	6	100,0	

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas status responden yang memanfaatkan BPJS adalah sudah menikah yang berjumlah 54 orang (80,6%), dari 54 orang yang memanfaatkan BPJS tersebut mayoritas responden jarang memanfaatkan BPJS yang berjumlah 27 orang (40,3%).

Berdasarkan uji Chi Square antara status perkawinan responden dengan pemanfaatan BPJS pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-value = $0,278 < 0,05$. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara status perkawinan dengan pemanfaatan BPJS.

Tabel 14 Hubungan Pendidikan Responden Dengan Pemanfaatan BPJS

No	Pendidikan	Pemanfaatan Pelayanan BPJS						Total		p-Value
		Tidak Pernah		Jarang		Selalu		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1.	Tidak Tamat SD	3	4,5	7	10,4	2	3,0	1	17,2	0,167
2.	SD	6	9,0	1	17,2	4	6,0	2	32,8	
3.	SMP	2	3,0	1	19,3	6	9,0	2	31,3	
4.	SMA	2	3,0	4	6,0	1	1,5	7	10,4	
5.	PT/Akademi	0	0	1	1,5	4	6,0	5	7,5	
Jumlah		1	19,3	3	55,7	1	25,4	6	100,0	

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden yang memanfaatkan BPJS berpendidikan SMP yaitu berjumlah 21 orang (31,3%), dari 21 orang yang memanfaatkan BPJS tersebut mayoritas responden jarang memanfaatkan BPJS yang berjumlah 13 orang (19,4%)

Berdasarkan uji Chi Square antara pendidikan dengan pemanfaatan BPJS pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-value = $0,167 > 0,05$. Artinya tidak adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan BPJS.

Tabel 15 Hubungan Pendidikan Responden Dengan Pemanfaatan BPJS

No	Pendidikan	Pemanfaatan Pelayanan BPJS						Total		p-Value
		Tidak Pernah		Jarang		Selalu		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Rendah	1	16,3	3	49,2	1	19,3	5	85,1	0,268
2	Tinggi	1	4,3	3	23,1	4	6,0	7	11,4	
Jumlah		1	19,3	3	55,7	1	25,4	6	100,0	

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden yang memanfaatkan BPJS berpendidikan rendah yaitu berjumlah 57 orang (85,1%), dari 56 orang yang memanfaatkan BPJS tersebut mayoritas responden jarang memanfaatkan BPJS yang berjumlah 33 orang (49,2%)

Berdasarkan uji Chi Square antara pendidikan dengan pemanfaatan BPJS pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-value = $0,268 < 0,05$. Artinya tidak adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan BPJS.

Namun pada Pendidikan uji Chi Square tidak memenuhi syarat yang mana nilai cell lebih dari 20%. Sehingga variabel pendidikan diuji kembali dengan Uji Kolmogorov Smirnov.

Berdasarkan uji Kolmogorov-smirnov antara pendidikan dengan pemanfaatan BPJS pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-value = $0,000 < 0,05$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan BPJS.

Tabel 16 Hubungan Pekerjaan Responden Dengan Pemanfaatan BPJS

No	Pekerjaan	Pemanfaatan Pelayanan BPJS						Total		p-Value
		Tidak Pernah		Jarang		Selalu		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Petani	8	11,1	1	20,0	5	7,5	2	40,0	0,105
2	Wiraswa	5	7,5	1	28,6	7	10,0	3	46,4	

sta	9	4	4	1	3
3 PNS	0	0	4	6,0	5
				7,5	9
					13,4
Jumlah	1	19,	3	55,	1
	3	4	7	2	7
				25,	6
				4	7
					100
					N
					o

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas pekerjaan responden yang memanfaatkan BPJS adalah wiraswasta yang berjumlah 31 orang (46,3%), dari 41 orar yang memanfaatkan BPJS tersebut mayoritas responde jarang memanfaatkan BPJS berjumlah 19 orang (28,4%).

Berdasarkan uji Chi Square antara pendidikan dengan pemanfaatan BPJS pada $\alpha= 0,05$ diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,105 > 0,05$. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan responden dengan pemanfaatan BPJS.

Namun pada Pekerjaan uji Chi Square tidak memenuhi syarat yang mana nilai cell lebih dari 20%. Sehingga variabel pekerjaan diuji kembali dengan Uji Kolmogorov Smirnov, sehingga mendapat hasil nilai $p\text{-value} 0,062 > 0,05$, Artinya tidak adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemanfaatan BPJS.

Tabel 17 Hubungan Jarak Rumah Responden Dengan Pemanfaatan BPJS

No	Jarak Rumah	Pemanfaatan Pelayanan BPJS				Total	p-Value			
		Tidak Pernah		Selalu						
		f	%	f	%					
1	Sangat Dekat (0-1000 meter)	5	7,5	25	37,3	1	16,4	4	70,1	0,189
2	Dekat (1001-2000)	8	11,9	12	17,9	6	9,0	2	29,9	
3	Sedang (2002-3000 meter)	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah		13	19,4	37	55,2	1	25,7	6	100	

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas Jarak rumah responden yang memanfaatkan BPJS berjarak sangat dekat ke fasilitas kesehatan yang berjumlah 47 orang (70,1%). Dari 47 orang yang memanfaatkan BPJS tersebut mayoritas responden jarang memanfaatkan BPJS berjumlah 25 orang (37,3%),

Berdasarkan uji Chi Square antara jarak rumah responden dengan pemanfaatan BPJS pada $\alpha= 0,05$ diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,189 > 0,05$. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak rumah responden dengan pemanfaatan BPJS.

Tabel 18 Hubungan Pelayanan Responden Dengan Pemanfaatan BPJS

Petugas Kesehatan	Pemanfaatan Pelayanan BPJS				Total	p-Value				
	Tidak Pernah		Selalu							
	f	%	f	%						
1	Dilayani	1	16,4	2	29,9	3	45,3	3	50,7	0,001
2	Tidak dilayani	2	30,3	1	25,7	1	20,9	3	49,3	
Jumlah		3	25,7	3	55,2	1	25,7	6	100	

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden yang menyatakan responden dilayani petugas kesehatan berjumlah 34 orang (50,7%), Dari 34 orang yang memanfaatkan BPJS tersebut mayoritas responden jarang memanfaatkan BPJS yang berjumlah 20 orang (29,9%).

Berdasarkan uji Chi Square antara petugas kesehatan dengan pemanfaatan BPJS pada $\alpha= 0,05$ diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$. Artinya adanya hubungan yang signifikan antara petugas kesehatan dengan pemanfaatan BPJS.

Tabel 19 Hubungan Persepsi Responden Dengan Pemanfaatan BPJS

No	Petugas Kesehatan	Pemanfaatan Pelayanan BPJS				Total	p-Value			
		Tidak Pernah		Selalu						
		f	%	f	%					
1	Negatif	1	17,9	2	31,3	5	7,5	3	56,8	0,003
2	Positif	1	15,6	1	23,9	1	17,9	2	43,9	
Jumlah		3	19,4	3	55,2	1	25,7	6	100	

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas persepsi responden yang memanfaatkan BPJS adalah Negatif yang berjumlah 38 orang (56,7%), dari 38 orang yang memanfaatkan BPJS tersebut mayoritas responden jarang memanfaatkan BPJS berjumlah 21 orang (31,3%).

Berdasarkan uji Chi Square antara persepsi responden dengan pemanfaatan BPJS pada $\alpha= 0,05$ diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,003 < 0,05$. Artinya adanya hubungan yang signifikan antara persepsi responden dengan pemanfaatan BPJS.

4. PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan BPJS, serta mengkaitkan hasilnya dengan teori yang ada. Yaitu sebagai berikut :

a. Hubungan Umur Dengan Pemanfaatan BPJS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan mayoritas yang memanfaatkan BPJS adalah berumur 26-46 tahun yang berjumlah 42 orang.

Berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov antara variabel umur dengan pemanfaatan pelayanan BPJS, didapatkan nilai p -value $0,021 < 0,05$. Artinya adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh G.D Kandou (2015) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado, yang pada analisis Hubungan Umur dengan pemanfaatan BPJS menggunakan uji *chi-square* yang memperoleh nilai probabilitas/ signifikansi sebesar $0,081$ ($p > 0,05$) dengan tingkat kesalahan (α) $0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Kebutuhan seseorang berkembang seiring dengan bertambahnya umur. Kebutuhan, keinginan dan harapan seseorang dipengaruhi oleh umur. Umur juga akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang nantinya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk status kesehatannya.

b. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Pemanfaatan BPJS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan mayoritas responden yang memanfaatkan BPJS adalah perempuan yang berjumlah 35 orang (52,2%)

Berdasarkan uji Chi Square antara jenis kelamin responden dengan pemanfaatan BPJS pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p -value = $0,019 < 0,05$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan BPJS.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh G.D Kandou (2015) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado, yang pada analisis Hubungan Jenis Kelamin dengan pemanfaatan BPJS menggunakan uji *chi-square* yang memperoleh nilai probabilitas/ signifikansi sebesar $0,750$ ($p > 0,05$) dengan tingkat kesalahan (α) $0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Responden berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat kekhawatiran yang lebih besar dibandingkan laki-

laki yang sedikit lebih tidak peduli sehingga wanita lebih memperhatikan kondisi kesehatan dengan pergi ke pelayanan kesehatan (Puskesmas) apabila sakit.

c. Hubungan Status Perkawinan Dengan Pemanfaatan BPJS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan mayoritas status responden yang memanfaatkan BPJS adalah sudah menikah yang berjumlah 54 orang (80,6%)

Berdasarkan uji Chi Square antara status perkawinan responden dengan pemanfaatan BPJS pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p -value = $0,278 < 0,05$. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara status perkawinan dengan pemanfaatan BPJS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh G.D Kandou (2015) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado, yang pada analisis Hubungan status perkawinan dengan pemanfaatan BPJS menggunakan uji *chi-square* yang memperoleh nilai probabilitas/ signifikansi sebesar $0,721$ ($p > 0,05$) dengan tingkat kesalahan (α) $0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara status perkawinan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Tidak selamanya status perkawinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, karena bisa jadi yang mempengaruhi adalah pola pikir, keyakinan seseorang terhadap pelayanan kesehatan tersebut.

d. Hubungan Pendidikan Dengan Pemanfaatan BPJS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan mayoritas responden yang memanfaatkan BPJS berpendidikan SMP yaitu berjumlah 21 orang (31,3%).

Berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov, diperoleh hasil nilai p -value $0,000 < 0,05$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh G.D Kandou (2015) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado, yang pada analisis Hubungan pendidikan dengan pemanfaatan BPJS menggunakan uji *chi-square* yang memperoleh nilai probabilitas/ signifikansi sebesar $0,431$ ($p > 0,05$) dengan tingkat kesalahan (α) $0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan tentang JKN dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Semakin tinggi pendidikan maka kebutuhan dan tuntutan terhadap pelayanan kesehatan semakin meningkat. Pendidikan dan pengetahuan pasien yang kurang, membutuhkan lebih banyak perhatian khusus. Setiap orang akan memperhatikan aspek yang berbeda dari objek yang mereka temui, sesuai dengan pengalaman masa lalu, keahlian dan minatnya masing-masing. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara berpikir dalam menghadapi segala sesuatu.

e. Hubungan Pekerjaan Dengan Pemanfaatan BPJS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan mayoritas pekerjaan responden yang memanfaatkan BPJS adalah wiraswasta yang berjumlah 31 orang (46,3%).

Berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov, diperoleh hasil nilai p-value $0,062 > 0,05$, Artinya tidak adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemanfaatan BPJS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh G.D Kandou (2015) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado, yang pada analisis Hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan BPJS menggunakan uji *chi-square* yang memperoleh nilai probabilitas/ signifikansi sebesar $0,149 (p > 0,05)$ dengan tingkat kesalahan (α) $0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan tentang JKN dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Berdasarkan penelitian pekerjaan seseorang bukanlah jaminan dapat menentukan atau memilih tempat pelayanan kesehatan yang tepat karena ada faktor lain yang berhubungan selain status pekerjaan yang turut menentukan pemilihan tempat pelayanan kesehatan seperti faktor umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pengaruh keluarga, budaya serta kemudahan dalam mengunjungi layanan kesehatan tersebut.

f. Hubungan Jarak Rumah Dengan Pemanfaatan BPJS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan mayoritas Jarak rumah responden yang memanfaatkan BPJS berjarak sangat dekat ke fasilitas kesehatan yang berjumlah 47 orang (70,1%).

Berdasarkan uji Chi Square antara jarak rumah responden dengan pemanfaatan BPJS pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-value = $0,189 > 0,05$. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak rumah responden dengan pemanfaatan BPJS.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh G.D Kandou (2015) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas

Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado, yang pada analisis Hubungan jarak rumah dengan pemanfaatan BPJS menggunakan uji *chi-square* yang memperoleh nilai probabilitas/ signifikansi sebesar $0,000 (p < 0,05)$ dengan tingkat kesalahan (α) $0,05$ yang berarti adanya hubungan yang bermakna antara jarak rumah dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Tidak selamanya jarak merupakan faktor terpenting bagi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Karena ada kalanya dari masyarakat yang berjarak jauh justru lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan yang berjarak dekat hal ini dikarenakan masyarakat yang tempat tinggalnya berjarak jauh lebih berantusias, sehingga hal tersebut menjadi faktor pendorong untuk memeriksakan kesehatan mereka dipelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang tempat tinggalnya berjarak dekat.

g. Hubungan Petugas Kesehatan Dengan Pemanfaatan BPJS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan mayoritas responden yang menyatakan responden dilayani petugas kesehatan berjumlah 34 orang (50,7%), 0%).

Berdasarkan uji Chi Square antara pelayanan petugas kesehatan dengan pemanfaatan BPJS pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-value = $0,001 < 0,05$. Artinya adanya hubungan yang signifikan antara pelayanan petugas kesehatan dengan pemanfaatan BPJS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh G.D Kandou (2015) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado, yang pada analisis hubungan menggunakan uji *Chi-Square* memperoleh nilai probabilitas (Signifikansi) sebesar $0,000 (p < 0,05)$ dengan tingkat kesalahan (α) $0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Berdasarkan penelitian tindakan atau cara petugas kesehatan dalam melakukan pelayanan merupakan hal yang sangat mempengaruhi pasien terkait dengan kesembuhan penyakitnya. Adanya perlakuan yang baik dan penuh perhatian menjadi suatu daya tarik tersendiri dalam pemberian pelayanan kepada pasien. Hal ini memberikan kekuatan secara psikologis bagi pasien dan menumbuhkan motivasi untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diberikan.

h. Hubungan Persepsi Responden Dengan Pemanfaatan BPJS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan mayoritas persepsi responden yang

memanfaatkan BPJS adalah Negatif yang berjumlah 38 orang (56,7%).

Berdasarkan uji Chi Square antara persepsi responden dengan pemanfaatan BPJS pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-value = 0,003 < 0,05. Artinya adanya hubungan yang signifikan antara persepsi responden dengan pemanfaatan BPJS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh G.D Kandou (2015) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado, yang pada analisis menggunakan uji *chi-square* memperoleh nilai probabilitas/ signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dengan tingkat kesalahan (α) 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara persepsi responden dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Jika persepsi masyarakat terhadap suatu program kesehatan seperti BPJS adalah baik akan dapat mendorong masyarakat untuk memanfaatkannya dengan memilih tempat layanan kesehatan yang diberikan misalnya Puskesmas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas yang memanfaatkan BPJS adalah berumur 26-46 tahun yang berjumlah 42 orang (62,7%), Berdasarkan uji kolmogorov-svirnov antara umur dengan pemanfaatan BPJS pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-value = 0,021 < 0,05. Artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pemanfaatan BPJS.
2. Mayoritas responden yang memanfaatkan BPJS berjenis kelamin perempuan berjumlah 35 orang (52,2%), Berdasarkan uji Chi Square antara jenis kelamin responden dengan pemanfaatan BPJS pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-value = 0,019 < 0,05. Artinya ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan BPJS
3. Mayoritas status responden yang memanfaatkan BPJS adalah sudah menikah yang berjumlah 54 orang (80,6%). Berdasarkan uji Chi Square antara status perkawinan responden dengan pemanfaatan BPJS pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-value = 0,278 < 0,05. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara status perkawinan dengan pemanfaatan BPJS.
4. Mayoritas responden yang memanfaatkan BPJS berpendidikan rendah yaitu berjumlah 57 orang (85,1%), Berdasarkan Uji Kolmogorov Svirnov diperoleh hasil nilai p-value 0,000 < 0,05. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan Kesehatan BPJS.
5. Mayoritas pekerjaan responden yang memanfaatkan

BPJS adalah wiraswasta yang berjumlah 31 orang (46,3%), Berdasarkan Uji Kolmogorov Svirnov, sehingga mendapat hasil nilai p-value 0,062 > 0,05 , Artinya tidak adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemanfaatan BPJS.

6. Mayoritas Jarak rumah responden yang memanfaatkan BPJS berjarak sangat dekat ke fasilitas kesehatan yang berjumlah 47 orang (70,1%), Berdasarkan uji Chi Square antara jarak rumah responden dengan pemanfaatan BPJS pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-value = 0,189 > 0,05. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak rumah responden dengan pemanfaatan BPJS.
7. Mayoritas responden yang menyatakan responden dilayani petugas kesehatan berjumlah 34 orang (50,7%), Berdasarkan Uji Chi-square, diperoleh hasil nilai p-value 0,001 < 0,05. Artinya adanya hubungan yang signifikan antara petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan Kesehatan BPJS.
8. Mayoritas persepsi responden terhadap pelayanan kesehatan yang memanfaatkan BPJS Negatif berjumlah 38 orang (56,7%), Berdasarkan uji Chi Square antara persepsi responden dengan pemanfaatan BPJS pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-value = 0,003 < 0,05. Artinya adanya hubungan yang signifikan antara persepsi responden dengan pemanfaatan BPJS.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan pustaka bagi institusi pendidikan yang berhubungan dengan program BPJS
2. Bagi Peneliti
Diharapkan agar Menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti sehingga peneliti lebih mengetahui tentang BPJS dan bisa menagajak masyarakat yang memiliki kartu BPJS untuk lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan.
3. Bagi Responden
Diharapkan responden supaya lebih memperhatikan kesehatannya dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang telah disediakan oleh BPJS
4. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan pada petugas kesehatan yang berada di desa pargarutan tonga lebih memberikan informasi kepada masyarakat tentang pelayanan kesehatan yang diberikan BPJS dan memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang telah disediakan.

6.REFERENSI

- Alimul Hidayat A.A., 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Jakarta : Heath Books
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Reineka Cipta
- _____.(2006).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reineka Cipta
- Depkes RI. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Masyarakat* : Jakarta
- Divianto. 2012. *Peranan Audit Operasional Terhadap Efektifitas Pelayanan Kesehatan Rawat Inap Di Rumah Sakit*.(Studi Kasus pada rumah sakit Bunda di Palembang) di akses pada tanggal 22 desember 2016 dari <http://www.efektifitaspelayanan.kesehatan.co.id>
- G.D Kondou, Debras S.S, J.M.L Umboh (2015) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan Di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado*. Diakses pada tanggal 22 januari 2019, dari <http://www.unstrat.ac.id>
- Humaidi Irfan. 2014. *Jaminan Kesehatan Luar Negeri* : Jakarta, diakses pada tanggal 12 Agustus 2016 dari <http://www.jknluarnegeri.co.id>
- Jonirasmanto, 2009. *Mutu Pelayanan Kesehatan Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Studi Pada RSUD Kabupaten Batang*. Jakarta
- Jamsos Indonesia, (2016). *Fungsi, Tugas dan Wewenang BPJS*. Diperoleh pada tanggal 26 Januari 2016, dari <http://www.jamsosindonesia.com>, 2016
- Juraidi. (2016) *Peserta BPJS Kota Medan*. Diperoleh pada tanggal 20 Januari 2016 dari <http://www.pesertabpjsmedan.com>
- Kementerian kesehatan republik indonesia. 2015. *Buku pegangan sosialisasi Jaminan kesehatan nasional (JKN) Dalam sistem jaminan sosial nasional*: Jakarta.
- Kementerian kesehatan republik indonesia. 2014. *Apa Itu Jaminan Kesehatan Nasional* , di akses pada tanggal 20 januari 2019 pada <http://www.jkn.kemkes.go.id>
- Notoadmodjo, Sukidjo. (2007) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Reineka Cipta
- Okezone. 2014. *Program Jaminan BPJS Kesehatan* : Jakarta. Diperoleh pada tanggal 3 oktober 2016 dari <http://www.economy.okezone.com>